



Manajemen Keuangan Usaha Sebagai Langkah Tepat Dalam Mencapai Keberhasilan Usaha BUMDes

Ayu Rakhma Wuryandini¹, Lukman Pakaya²

^{1,2}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia

E-mail: ayurakhma@ung.ac.id¹, lukmanpakaya@ung.ac.id²

Article History:

Received: 28-10-2022

Revised: 25-11-2022

Accepted: 27-11-2022

Keywords: *SAK-ETAP, BUMDes, Manajemen Keuangan*

Abstract:

BUMDesa merupakan pendokrak pertumbuhan ekonomi desa. Penguatan UKM perlu dilakukan agar Indonesia terhindar dari resesi ekonomi. Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah mulai dari hibah usaha, subsidi bunga dan sebagainya. Sehingga dalam kegiatan pengabdian ini, pengabdian ingin melakukan pengabdian melalui sharing ilmu pengalaman usaha bagi Bumdes. Metode yang digunakan adalah melakukan sosialisasi dan memberikan praktek langsung. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pengelola Bumdes masih memerlukan pembinaan lebih lanjut terkait manajemen keuangan usaha mengingat pengelola Bumdes desa Mongoloto sangat antusias mempertahankan dan menggapai keberhasilan usaha.

Pendahuluan

Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) dibentuk dengan tujuan untuk menstimulus roda perekonomian bagi desa dan sebagai sumber pendapatan desa. Asset yang dimiliki oleh desa ini harus dapat dikelola dengan baik. Pada tahap ini, BUMDes diharapkan akan bergerak signifikan meningkatkan sumber pendapatan asli desa. BUMDes sebagai payung yang akan menaungi usaha desa. Untuk itu pengelolaan keuangan desa ini harus ditangani secara profesional, sehingga kedua maksud tersebut dapat dicapai (Romansyah 2014). Badan Usaha Milik Desa, selanjutnya disebut Bum Desa, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa, (Pasal 1, Permendes no.4 Tahun 2015).

Dewasa ini, pembentukan BumDes terkesan sebagai formalitas semata, hal ini dilatar belakangi dengan beberapa masalah yang muncul yang mengakibatkan belum terlihat peran aktif dari BUMDes itu sendiri (Titioka et al. 2020). Masalah yang timbul itu diantaranya adalah kurangnya modal usaha, kurangnya sumber daya yang dapat ditingkatkan, serta aspek kelembagaan yang dipicu dari kurangnya kesadaran, pengetahuan dan kurangnya pengetahuan sumber daya manusia terhadap BUMDes, (Senjani 2019; Titioka et al. 2020). Berdasarkan hasil penelitian dari (Yuspan, Rusniati, and Mailensun 2019) terdapat dua faktor masalah pengelolaan usaha yakni tidak transparansinya pengelolaan anggaran terhadap masyarakat sehingga masyarakat tidak memiliki kepercayaan terhadap BUMdes, dan terdapat faktor internal antara pengurus BUMDes yang saling menaruh curiga. Faktir kedua adalah ketidakmampuan dalam mengakomodir potensi dan nilai produk masyarakat, seperti petani

gula aren dan jagung yang beranggapan BUMDes tidak mampu menyediakan fasilitas sarana dan prasarana tatanan produksi baru.

Dari hasil beberapa survei di beberapa desa contoh di provinsi Gorontalo dari BumDesa berbentuk usaha penyewaan lahan tanah, penggemukan sapi, *financial* tanam jahe merah, koperasi sembako, kuliner, penyewaan mobil dan lain sebagainya. Desa mongolato kecamatan telaga jaya kabupaten gorontalo memiliki usaha desa berupa karawo. BUMDes yang ada di desa mongolato masih mengalami masalah manajemen tentang keuangan, hal tersebut menuntut untuk dilakukan pencatatan keuangan yang baik. Jika catatan keuangan tersedia dengan baik maka para pengurus BUMDesa akan lebih mudah melakukan pengecekan dan melakukan pertanggungjawaban dana kepada pemerintah desa, (Aminudin, A. Husain, and Batalipu 2022).

Sebagai lembaga keuangan desa yang menjalankan bisnis keuangan (*business*) yang memenuhi kebutuhan usaha-usaha skala mikro yang dijalankan oleh pelaku usaha ekonomi Desa, BUMDesa wajib untuk membuat laporan keuangan seluruh unit usaha setiap periode dengan transparan. BUMDesa juga wajib memberikan laporan perkembangan unit-unit usaha kepada masyarakat desa melalui musyawarah desa sekurang-kurangnya dua kali dalam satu tahun. Secara umum, prinsip pembukuan keuangan BUMDesa tidak berbeda dengan pembukuan keuangan lembaga lain pada umumnya. BUMDesa harus melakukan pencatatan atau pembukuan yang ditulis secara sistematis dari transaksi yang terjadi setiap hari. Pencatatan transaksi itu umumnya menggunakan sistem akuntansi. Fungsi dari akuntansi adalah untuk menyajikan informasi keuangan kepada pihak internal dan eksternal dan sebagai dasar membuat keputusan. Pihak internal BUMDesa adalah pengelola dan Dewan Komisaris, sedangkan pihak eksternal adalah pemerintah Kabupaten, perbankan, dan masyarakat yang memberikan penyertaan modal, serta petugas pajak.

Hal ini yang mendorong kami untuk melakukan pelatihan pengelolaan manajemen keuangan BumDesa Bagi Pengelola BumDesa di Desa Mongolato Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.

Metode

Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian adalah dihadiri 18 peserta dari pengelola BUMDesa dan aparat desa. Metode ceramah digunakan oleh pemateri untuk menjelaskan materi yang berkaitan dengan pelatihan pengelolaan keuangan usaha bagi pengelola BUMDesa ;2) Metode diskusi dan *sharing* digunakan untuk memperdalam materi bahasan baik bentuk tanya jawab secara perorangan maupun perwakilan peserta.3) Praktik melakukan penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan soal kasus bagi peserta.

Hasil

Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi share dan tanya jawab dan contoh kasus. Kegiatan ini merupakan pengabdian dalam rangka menumbuhkan minat dan kesadaran para peserta yakni pengelola BUMDesa desa mongolato kecamatan telaga jaya kabupaten Gorontalo provinsi Gorontalo dalam mengelola keuangan usahanya dengan menyusun laporan keuangan sesuai SAK ETAP.

Peserta pelatihan pada tahap awal (sesi I), diberikan materi tentang laporan keuangan BumDesa sesuai Sak-ETAP. Peserta pada tahap kedua (sesi II) diberikan pelatihan penyusunan laporan keuangan Neraca dan Laba Rugi Singkat Sesuai contoh kasus. Setelah itu para peserta diajak berdialog dengan tanya jawab menyangkut materi yang telah disampaikan. Sedangkan hasil evaluasi yang telah dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan program kegiatan pengabdian ini, dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Pengetahuan serta minat dari para pengelola usaha BumDesa di desa Mongolato kecamatan Telaga tentang materi laporan keuangan.
- b. Tingkat pengetahuan dan pemahaman para pengelola usaha BumDesa diukur dengan partisipasi yang berkembang dalam tanya jawab dan praktek ilustrasi pelatihan perhitungan contoh soal kasus penyusunan laporan keuangan sesuai Sak-ETAP.

Berdasarkan data di lapangan nampak bahwa para peserta kegiatan pelatihan perlu pendampingan/pembinaan lebih lanjut dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK ETAP dan kegiatan ini dilihat dari keseriusan peserta dengan mengajukan pertanyaan selesai penyampaian materi dan di barengi diskusi masalah terkait materi.



Gambar 1. Pelaksanaan Pengabdian

Diskusi

Untuk mengetahui kinerja sebuah usaha tidak terkecuali BUMDesa, diperlukan sebuah pencatatan berupa laporan keuangan menurut standar dan aturan yang berlaku. Laporan ini diperlukan pihak intern (pengelola BUMDesa dan pemerintah desa) dan *stakeholder* sebagai dasar pengambilan keputusan. Regulasi laporan keuangan dalam Standar akuntansi keuangan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) dasar pengukurannya menggunakan konsep biaya historis, mengatur transaksi yang dilakukan oleh ETAP dan merupakan Standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri, www.iaiglobal.or.id. Penyajian sebuah Laporan Keuangan harus wajar dengan syarat penyajian informasi yang relevan.

Akuntansi berperan penting dalam kemajuan BUMDesa, karena dengan pencatatan akuntansi yang baik dan sesuai dengan standar akuntansi yang telah ditetapkan maka dapat membantu manajemen keuangan usaha. Pemberian sosialisasi dan pelatihan serta pendampingan secara berkelanjutan disertai *support* dari pemerintah daerah setempat dan masyarakat dapat memberikan pengembangan usaha BUMDesa yang positif bagi mengingat kebersamaan dalam manajemen keuangan BumDesa bertujuan untuk menopang perekonomian demi mencapai kesejahteraan bersama.

Kesimpulan

Dilihat dari pentingnya peran serta pemerintah desa untuk mewujudkan keberhasilan usaha BUMDesa maka wujud dari implementasi tersebut adalah terus melakukan sosialisasi, dan pelatihan bagi para pengelola BUMDes. Mengingat usaha yang ada di desa mongolato ini cukup terkenal sebagai ketrampilan asli daerah Gorontalo. Karawo merupakan teknik membuat ornamen pada tekstil yang diproses sedemikian rupa menjadi bentuk motif. Jenis karawo ini dapat berupa kain, baju, masker saat pandemi covid -19, hijab, gantungan kunci, tas, dompet dan sebagainya. Pengabdian ini menambah pemahaman pengelola BUMDes untuk dapat melakukan pencatatan sederhana sesuai SAK ETAP. Hasil kegiatan pelatihan ini sangat bermanfaat bagi para peserta yang agar dapat melakukan pencatatan pendapatan usaha.

Pengakuan/Acknowledgements

Ucapan terima kasih yang tak terhingga disampaikan kepada LPPM Universitas Negeri Gorontalo. Pemerintah daerah Mongolato dan peserta yakni pengelola BUMDes atas kesempatan, waktu, dan perhatian yang luar biasa yang diberikan kepada kami tim pengabdian dapat melaksanakan kegiatan ini dengan baik. Kedepan diharapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terus berkelanjutan.

Daftar Referensi

- Aminudin, Aminudin, Nur Hasanah A. Husain, and Riskayanti Batalipu. 2022. "Pemberdayaan Usaha Karawo Desa Mongolato Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo Selama Masa Pandemi Covid-19." *Wisanggeni : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1:52–60.
- Permendes No. 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan, Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.
- Romansyah, Calib Soleh Dan Heru. 2014. *Pengelolaan Keuangan Desa*. Bandung: Fokusmedia.
- Senjani, Yuyu Putri. 2019. "Peran Sistem Manajemen Pada Bumdes Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa." *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(1):23.
- Titioaka, Baretha M., Meny Huliselan, Abdullah Sanduan, Fransiska N. Ralahallo, and Astrid J. .. Siahainenia. 2020. "Pengelolaan Keuangan Bumdes Di Kabupaten Kepulauan Aru." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Jamak (Manajemen & Akuntansi)* 03(01):197–216.
- Yuspan, Bemba, Rusniati, and Tirta Pranadita Mailensun. 2019. "Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Bumdes Di Desa Rumbia Kecamatan Botumoito Kabupaten Gorontalo." *Jurnal Politico* 1:1–6.